

Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Prodi D III STIKes Panca Bhakti Lampung

Akma Listiana¹, Novi Eniastina Jasa²

^{1,2} Program Studi DIII Kebidanan, STIKes Panca Bhakti Lampung

e-mail : akma@pancabhakti.ac.id

Abstract

Anemia is a global public health problem, especially in developing countries, which is estimated to occur in 30% of the world's population. According to WHO in 2008 the prevalence of anemia reached 24.8%, while in Indonesia it reached 21.7% and was included in the category of moderate public health problem so that it should receive special attention. Based on the 2004 SKRT, it was stated that the highest prevalence of anemia was found in adolescent girls aged 10-18 years at 57.1%. Riskesdas 2013 data shows that nationally, the proportion of anemia in adolescent girls aged 15-24 years is 18.4%. In May 2022, a presurvey for measuring hemoglobin levels using the Sahli method was conducted and knowledge measurement using a questionnaire was carried out on 10 level 1 female students of the DIII Midwifery Study Program and it was found that 7 people had anemia and lacked knowledge about anemia. The research design is correlational descriptive with a cross sectional approach. The number of samples is 26 students of 1st semester 2 Midwifery DIII Study Program. The sampling technique is total sampling using univariate and bivariate analysis. The results of the study obtained Knowledge of Young Women with the incidence of anemia in the DIII Midwifery Study Program of STIKes Panca Bhakti Lampung in June 2022, namely good knowledge of 20 people or 76.9%, poor knowledge of 6 people or 23.1% and there is a relationship between knowledge and the incidence of anemia with a chi square value of 0.028. The conclusion of the study is that there is a significant relationship between the knowledge of young women and the incidence of anemia. From these conclusions, the authors provide suggestions for the community, health service institutions, educational institutions and research sites to further increase adolescent knowledge about anemia.

Keywords : *Knowledge of Young Women, Anemia.*

Abstrak

Anemia adalah masalah kesehatan masyarakat global terutama dinegara berkembang yang diperkirakan terjadi 30% populasi penduduk dunia. Menurut WHO pada tahun 2008 prevalensi anemia mencapai 24,8% sedangkan di Indonesia mencapai 21,7% dan termasuk dalam kategori masalah kesehatan masyarakat sedang sehingga harus mendapat perhatian khusus. Berdasarkan SKRT tahun 2004 menyatakan bahwa prevalensi anemia tertinggi terdapat pada remaja putri pada usia 10-18 tahun sebesar 57,1%. Data Riskesdas 2013 menunjukkan secara nasional, proporsi anemia remaja putri usia 15-24 tahun sebesar 18,4%. Pada bulan mei tahun 2022 dilakukan presurvey pengukuran kadar Haemoglobin menggunakan metode sahli serta pengukuran pengetahuan dengan angket terhadap 10 orang mahasiswi tingkat 1 prodi DIII Kebidanan dan ditemukan 7 orang mengalami anemia serta pengetahuan kurang tentang anemia. Rancangan penelitian adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sample adalah 26 orang mahasiswi tingkat 1 semester 2 Prodi DIII Kebidanan. Teknik sampling yaitu Total sampling dengan menggunakan analisa univariate dan bivariate. Hasil penelitian diperoleh Pengetahuan Remaja Putri dengan kejadian anemia di Prodi DIII Kebidanan STIKes Panca Bhakti Lampung pada bulan Juni tahun 2022, yaitu pengetahuan baik 20 orang atau 76,9%, pengetahuan tidak baik 6 orang atau 23,1% dan terdapat hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia dengan nilai *chi square* 0,028. Kesimpulan dari penelitian adalah ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri dengan kejadian anemia. Dari kesimpulan tersebut maka penulis memberikan saran yaitu bagi masyarakat, institusi pelayanan kesehatan, institusi pendidikan serta tempat penelitian untuk lebih meningkatkan pengetahuan remaja tentang anemia.

Kata Kunci : Pengetahuan Remaja Putri, Anemia.

1. PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah gizi di dunia, terutama pada Negara berkembang. Menurut WHO yaitu sekitar 30,2% atau sekitar 468,6 juta perempuan usia ≥ 15 tahun mengalami anemia, adapun di ASIA Tenggara sekitar 45,7% atau sekitar 182 juta orang. Secara garis besar sebanyak 44% wanita dinegara berkembang termasuk Indonesia mengalami anemia. Berdasarkan Hasil RISKEDAS 2007 diketahui 440 kota atau kabupaten di 33 provinsi yang ada di Indonesia prevalensi anemia diperkotaan mencapai 14,8%. (Sri Astuti, 2015)

Anemia pada remaja putri sampai saat ini masih cukup tinggi. Anemia pada remaja menjadi perhatian dikarenakan remaja putri beresiko terkena anemia sepuluh kali lipat dibandingkan dengan remaja putra. Data Kemenkes tahun 2013 menunjukkan prevalensi anemia gizi pada kelompok usia remaja (≥ 15 tahun) adalah 22,2%. Prevalensi anemia dianggap menjadi masalah kesehatan jika $>15\%$. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2004 menyatakan bahwa prevalensi anemia defisiensi tertinggi terdapat pada remaja putri usia 10-18 tahun sebesar 57,1% data RISKEDAS 2013 menunjukkan secara nasional, proporsi anemia remaja putri usia 15-24 tahun sebesar 18,4%. (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2019).

Anemia ini bila tidak di atasi segera maka berdampak buruk pada saat dia dewasa dan berumah tangga yaitu saat hamil atau melahirkan. Dampak buruk itu terjadi pada ibu maupun bayi yang dilahirkannya dan kelak remaja tersebut juga dapat mengalami anemia di usia dini. Akibat anemia pada remaja yaitu menurunkan daya tahan tubuh sehingga penderita anemia mudah terkena infeksi penyakit, menurunkan kebugaran dan ketangkasan berfikir, menurunnya prestasi belajar baik akademik dan non akademik. Sedangkan masalah kesehatan pada bayi adalah Pertumbuhan janin terhambat, bayi premature dan berat lahir rendah meningkatkan resiko kesakitan dan kematian neonatal dan bayi. Pada ibu yaitu perdarahan sebelum dan saat melahirkan yang dapat mengancam keselamatan ibu dan bayinya. Kelompok remaja merupakan kelompok yang startegis untuk memutus rantai anemia agar tidak meluas ke generasi selanjutnya.

Kurangnya pengetahuan tentang gizi memudahkan remaja mengalami kejadian anemia. Menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan what. Apabila pengetahuan mempunyai sasaran tertentu, mempunyai metode atau pendekatan untuk mengkaji objek tersebut sehingga memperoleh hasil yang dapat di susun secara sistematis dan di akui secara umum, maka terbentuklah disiplin ilmu. Pengetahuan yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang diketui oleh remaja putri mengenai anemia.

Pengetahuan remaja putri tentang anemia akan mempengaruhi perilaku dari remaja putri dalam mencegah terjadinya anemia. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo bahwa berdasarkan pengalaman penelitian terbukti bahwa perilaku yang di dasari pengetahuan lebih langgeng dibandingkan dengan perilaku yang tidak di dasari pengetahuan. Berdasarkan hal tersebut, remaja yang pengetahuan tentang anemia baik, maka akan lebih mudah dalam mencegah terjadinya anemia pada dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri 2019 Tentang Hubungan Pengetahuan Gizi terhadap kejadian anemia pada remaja putri di SMP Negeri 13 kota Jambi menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Sherly Vermita Warlenda 2019 dengan judul Determinan kejadian anemia pada remaja putri di SMA Negeri 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir didapatkan hasil ada hubungan pengetahuan dengan anemia (p.value= 0,000)

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian terkait Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Kejadian Anemia di Prodi DIII Kebidanan STIKes Panca Bakti Lampung tahun 2022.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional untuk melihat apakah ada hubungan pada variabel satu dan lainnya. Populasinya adalah seluruh mahasiswi tingkat satu semester dua berjumlah 26 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu Total sampling dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Sampel pada penelitian ini adalah 26 orang mahasiswi.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei di STIKes Panca Bhakti Bandar Lampung Analisis yang digunakan adalah univariat dan bivariate menggunakan *Chi Square*.

Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah batasan pada variabel – variabel yang diamati atau diteliti untuk mengarahkan kepada pengukuran ataupun pengamatan terhadap variabel – variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrument (Notoatmodjo, 2012).

Tabel 2.1
Definisi Operasional

No	Variabel/ Subvariabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Pengetahuan remaja putri tentang anemia	Kemampuan remaja putri menjawab pertanyaan dengan benar tentang anemia gizi besi	Angket	Kuesioner	0 = Kurang (Skor < mean) 1 = Baik (Skor > mean)	Ordinal
2.	Anemia Gizi Besi	Anemia Gizi Besi pada remaja putri adalah kondisi kadar Haemoglobin (Hb) remaja putri yang diukur dengan metode Sahli kurang dari 12 gr%	Observasi	Tes Pemeriksaan kadar Hb dengan Sahli	0 = Anemia Gizi Besi (Hb <12 mg%) 1= Tidak Anemia gizi Besi (Hb > 12 mg%)	Ordinal

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. ANALISIS UNIVARIAT

1. Distribusi Frekuensi Anemia

Tabel 1.
Frekuensi Anemia

Kriteria	Jumlah (n)	Persentase (%)
Anemia	19	73,1
Tidak Anemia	7	26,9

Berdasarkan hasil penelitian ini remaja putri yang anemia sebanyak 73,1% dan yang tidak anemia 26,9%

2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Baik	20	76,9%
Kurang	6	23,1 %

Berdasarkan hasil penelitian ini yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 76,9% dan yang memiliki pengetahuan kurang 23,1%.

B. ANALISIS BIVARIAT

Hasil Uji chi Square Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia

Tabel 4
Hasil Uji chi Square Pengetahuan Remaja Putri Tentang anemia

Pengetahuan	Anemia				Jumlah	P Value
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%		
Baik	17	89,5	3	42,9	20	0,028
Kurang	2	10,5	4	57,1	6	

Pada tabel 4 nilai *p-value* adalah 0,028 bila $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan kejadian anemia.

4. PEMBAHASAN

Pada analisa univariat dari 26 mahasiswi terdapat 19 orang atau 73,1% anemia sedangkan yang tidak anemia sebanyak 7 orang atau 26,9%.

1. Analisa Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia.

Pada hasil analisa Pengetahuan Tidak Baik adalah 23,1% (6 orang). Pengetahuan baik sebanyak 76,9%(20 orang).

2. Analisa Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia

Pada hasil analisa nilai *p-value* adalah 0,028 bila $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan kejadian anemia.

Penelitian Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang anemia dengan kejadian anemia ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuraidah Nasution, dkk, Atikah ahdiyah, dkk, Dewi Ambarwati, dkk, dan Enda Kapiyana, Bahwa terdapat hubungan yang signifikan Antara pengetahuan remaja putri dengan anemia. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Fajrian Noor Kusnadi, Freshty Astika Yunita, dkk, Marlisa Yunita, dkk, Dan Safira Laksmi, dkk, diketahui bahwa terdapat hubungan Antara Pengetahuan remaja putri dengan kejadian anemia. Pembahasan penelitian tersebut menjelaskan remaja yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang kejadian anemia, disebabkan karena remaja belum sama sekali diberikan informasi kesehatan mengenai kejadian anemia oleh petugas kesehatan, dan remaja tidak memiliki kesadaran dalam mencari informasi mengenai kejadian anemia. Dampak negative yang terjadi jika pengetahuan remaja kurang baik yaitu remaja tidak mengetahui manfaat dan pentingnya memahami kejadian anemia, akibat ketidaktahuannya tersebut membuat remaja kearah perilaku yang kurang baik. Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kejadian anemia adalah dilakukannya pendidikan kesehatan mengenai kejadian anemia, menjelaskan dengan menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti agar remaja dapat memahami dengan baik dan juga dengan cara memberikan leaflet, brosur, dan kegiatan promotif lainnya seperti melakukan diskusi bersama remaja. Selain itu diharapkan remaja untuk aktif mencari informasi tentang kejadian anemia agar menambah pengetahuan remaja yang kurang baik. Jika hanya pasif saja, maka akan berdampak kurang baik pada tingkat pengetahuan mereka. Bagi remaja yang telah mempunyai pengetahuan yang baik, harus selalu dipertahankan dan diingat materi-materi yang telah diberikan sebelumnya, agar mereka mengetahui masalah jika tidak memahami kejadian anemia.

Menurut Ika Permanasari, dkk, dalam buku Remaja Bebas Anemia Melalui Peran Teman Sebaya Pengetahuan Remaja Putri tentang anemia akan mempengaruhi kejadian anemia. Pengetahuan tentang anemia akan mempengaruhi perilaku dari remaja putri dalam mencegah anemia. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo bahwa berdasarkan pengalaman penelitian terbukti bahwa perilaku yang mempunyai dasar pengetahuan lebih langgeng dibandingkan perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

5. KESIMPULAN

Setelah membahas seluruh rangkaian analisa terhadap hasil penelitian di lapangan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 26 responden :

1. Kejadian anemia pada bulan Mei di STIKes Panca Bhakti terdapat 19 orang, yaitu 73,1% dan tidak anemia 7 orang atau 26,9%.
2. Mahasiswi dengan Pengetahuan Baik tentang anemia pada bulan Mei di STIKes Panca Bhakti terdapat 20 orang, yaitu 76,9%, pengetahuan tidak baik terdapat 6 orang, yaitu 23,1%.
3. Terdapat hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan kejadian anemia di STIKes Panca Bhakti Lampung pada bulan Mei dengan hasil *P-value* 0,028

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiah, A, Heriyani, F, Istiana.2018.*Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMA PGRI 4 Banjarmasin*. Homeostasis Volume 1. No.1 Edisi April 2018.
- Ambarwati, D, Pangesti, D W.2017..*Analisis factor yang mempengaruhi kejadian anemia mahasiswa DIII kebidanan Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.. Jurnal SMART Kebidanan STIKes Karya Husada Semarang. Volume 4. No.2.Edisi Desember 2017.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.2019. *Profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2019*. Bandar Lampung
- Kusnadi, Noor Fajrian.2021.*Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri*. Jurnal Medika Utama.Volume 03. No1 Edisi Oktober 2021.
- Laksmita, Safira, dan Yenni, Helmi.2018.*Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Di Kabupaten Tanggamus*. Jurnal Keperawatan. Volume XIV.No.1 Edisi April 2018.
- Notoatmodjo, Soekidjo.2012.*Kesehatan Masyarakat, Ilmu dan seni*.Rineka Cipta. Jakarta.
- Permanasari,Ika, Mianna,Rika dan Wati Septina Yesi.2021.*Remaja Bebas Anemia Melalui Peran Teman Sebaya*. Gosyen Publishing: Yogyakarta.
- Safitri dan Maharani, Sri.2019.*Hubungan Pengetahuan Gizi Terhadap Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 13 Kota Jambi*. Jurnal akademika Baiturrahim.Volume8.No.2.Edisi September 2019.
- Tarigan, Theresia KE.2019.*Hubungan Pengetahuan Tentang anemia Dengan Status Anemia Pada Remaja Putri di SMA Perguruan Swasta Trisakti Lubuk Pakam*. Kemenkes RI Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Gizi Program Studi Diploma III Gizi.
- Warlenda,Vernita Sherly,dkk.2019.*Determinan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019*.Jurnal Photon. Volume 9 No.2 Juni 2019.
- Yunita, Astika Freshty, dkk.2020. *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Konsumsi zat Besi Dengan Kejadian Anemia Di SMP 18 Surakarta*. Placentum Jurnal Ilmiah Kesehatan & Aplikasinya. Volume 8(1).
- Yunita, Marlisa; Novela, Vina; Mawardi.,2019. *Faktor Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 3 Kota Bukit Tinggi Tahun 2019*. Jurnal Public Health. Volume.7. No.2 Edisi November 2020.